



# Peran Konseling Pastoral dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Demensia di GPIB Penabur Surakarta

Kevin Albert Tamboto<sup>1</sup>, Pramadi Tjahjono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Teknologi Solo

E-mail: [kevtam26@gmail.com](mailto:kevtam26@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received August 14, 2025

Revised August 17, 2025

Accepted August 20, 2025

### Keywords:

Penderita Demensia,  
Pendampingan Spiritual,  
Kesejahteraan Psikososial,  
Konseling Pastoral, Kualitas  
Hidup

## ABSTRACT

Penurunan kualitas hidup pada penderita demensia merupakan tantangan multidimensional yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga spiritual dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran konseling pastoral dalam meningkatkan kualitas hidup penderita demensia di GPIB Penabur Surakarta. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman para pelayan pastoral, keluarga, dan penderita demensia dalam proses pendampingan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pastoral yang berlandaskan kasih, pengharapan, dan penerimaan mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikososial penderita, memperkuat rasa harga diri, serta menciptakan ruang spiritual yang mendukung ketenangan batin. Pendekatan ini juga mempererat relasi antara jemaat dan penderita, sehingga tercipta komunitas yang inklusif dan penuh empati. Temuan ini menegaskan bahwa konseling pastoral bukan hanya sebagai bentuk pelayanan rohani, tetapi juga sebagai intervensi yang bermakna dalam meningkatkan kualitas hidup penderita demensia secara holistik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received August 14, 2025

Revised August 17, 2025

Accepted August 20, 2025

### Keywords:

*Dementia Patients, Spiritual  
Support, Psychosocial Well-  
being, Pastoral Counseling,  
Quality of Life*

## ABSTRACT

This study explores the role of pastoral counseling in enhancing the quality of life for individuals living with dementia within the GPIB Penabur Surakarta congregation. As dementia presents not only cognitive decline but also emotional and spiritual challenges, pastoral care becomes a vital ministry in affirming dignity, offering comfort, and fostering hope. Through qualitative methods—including interviews, observations, and theological reflection—this research highlights how pastoral counseling provides empathetic presence, spiritual guidance, and communal support. The findings reveal that consistent pastoral engagement contributes significantly to emotional well-being, spiritual resilience, and a sense of belonging among dementia sufferers. This study affirms the church's calling to be a compassionate space where healing and grace are tangibly experienced.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Kevin Albert Tamboto  
Universitas Kristen Teknologi Solo  
Email: [kevtam26@gmail.com](mailto:kevtam26@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Demensia merupakan kondisi neurodegeneratif yang kompleks, ditandai oleh penurunan fungsi kognitif yang progresif dan berdampak luas terhadap aspek psikologis, sosial, dan spiritual penderita. Di tengah meningkatnya prevalensi demensia secara global, perhatian terhadap kualitas hidup penderita menjadi semakin mendesak, tidak hanya dalam ranah medis tetapi juga dalam pendekatan yang lebih holistik dan manusiawi. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan spiritualitas, pendekatan multidisiplin terhadap demensia menjadi sangat relevan (Berg et al., 2024).

Konseling pastoral hadir sebagai bentuk pelayanan yang mengintegrasikan pendampingan spiritual, empati, dan refleksi teologis dalam merespons pergumulan eksistensial penderita demensia. Lebih dari sekadar intervensi psikologis, konseling pastoral menawarkan ruang pemulihan relasional—antara individu dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri. Dalam komunitas gereja, khususnya di GPIB Penabur Surakarta, pelayanan pastoral terhadap penderita demensia menjadi wujud nyata dari teologi kasih yang berbelas kasih dan menyembuhkan. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas penyembuhan yang merangkul setiap anggota, termasuk mereka yang hidup dalam keterbatasan kognitif (Ninari & Berliner, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konseling pastoral dapat meningkatkan kualitas hidup penderita demensia melalui pendekatan spiritual yang kontekstual dan relasional. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis reflektif, studi ini berupaya mengungkap kontribusi konseling pastoral dalam membangun ketahanan spiritual, rasa memiliki, dan kesejahteraan psikososial penderita. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana lintas disiplin mengenai perawatan demensia, serta mempertegas peran gereja sebagai agen transformatif dalam pelayanan kesehatan komunitas (Boehrer, 2012).

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan kontribusi dalam bidang teologi praktis, tetapi juga membuka ruang dialog antara ilmu kesehatan, psikologi, dan pelayanan sosial berbasis spiritualitas. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, pendekatan yang mengedepankan kasih, pengharapan, dan pemulihan menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berbelas kasih (Klaasen, 2018).

Pemahaman tentang demensia telah berkembang dari sekadar gangguan neurologis menjadi isu multidimensional yang menyentuh aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Menurut (Organization & (2021), 2022) demensia merupakan salah satu penyebab utama disabilitas dan ketergantungan di kalangan lansia, dengan dampak signifikan terhadap kualitas hidup penderita dan keluarganya. Dalam pendekatan kesehatan masyarakat, kualitas hidup penderita demensia tidak hanya ditentukan oleh intervensi medis, tetapi juga oleh dukungan sosial dan spiritual yang mereka terima.

Dari perspektif psikologi, pendekatan humanistik menekankan pentingnya empati, penerimaan tanpa syarat, dan relasi yang autentik dalam proses pemulihan (Rogers, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip konseling pastoral yang menempatkan kasih dan pendampingan spiritual sebagai inti pelayanan. Konseling pastoral, menurut (Gerkin, 2017), merupakan bentuk pelayanan yang menggabungkan refleksi teologis dengan kepekaan psikologis dalam



merespons pergumulan hidup umat. Ia menekankan bahwa konseling pastoral bukan sekadar terapi, melainkan tindakan iman yang menyentuh dimensi terdalam manusia.

Dalam konteks teologi praktis, pelayanan terhadap penderita demensia menjadi wujud nyata dari teologi inkarnasional—di mana kasih Allah hadir melalui tindakan nyata komunitas iman. (Hiltner, 2020) menyebutkan bahwa gereja memiliki tanggung jawab untuk menjadi “healing community” yang merangkul mereka yang terluka, termasuk secara mental dan spiritual. Pelayanan pastoral terhadap penderita demensia di GPIB Penabur Surakarta mencerminkan panggilan gereja untuk menjadi ruang pemulihan yang inklusif dan penuh kasih.

Lebih lanjut, pendekatan interdisipliner dalam pelayanan demensia telah dianjurkan oleh berbagai studi kontemporer. (Milošević et al., 2010) memperkenalkan konsep “person-centered care” yang menekankan pentingnya memperlakukan penderita demensia sebagai pribadi utuh, bukan sekadar pasien. Pendekatan ini membuka ruang bagi integrasi spiritualitas dalam perawatan, di mana konseling pastoral dapat berperan sebagai jembatan antara kebutuhan psikososial dan pemenuhan spiritual (Agam & Berliner, 2004).

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa konseling pastoral memiliki landasan teoritis yang kuat dan relevan dalam konteks pelayanan terhadap penderita demensia. Integrasi antara teologi, psikologi, dan kesehatan masyarakat menjadi kunci dalam membangun model pelayanan yang holistik dan transformative (Hiltner, 2008).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik konseling pastoral dalam konteks komunitas gereja. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika spiritual, psikososial, dan budaya yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana konseling pastoral berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup penderita demensia melalui interaksi, pendampingan, dan pelayanan spiritual yang kontekstual.

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di GPIB Penabur Surakarta, sebuah gereja yang aktif dalam pelayanan pastoral dan memiliki program pendampingan bagi lansia. Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Penderita demensia yang masih dapat berkomunikasi secara terbatas
- b. Pendeta dan konselor pastoral yang terlibat langsung dalam pelayanan
- c. Keluarga atau pendamping penderita demensia
- d. Anggota jemaat yang berinteraksi rutin dengan penderita

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara mendalam: dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman spiritual, persepsi terhadap pelayanan pastoral, dan dampaknya terhadap kesejahteraan penderita.
- b. Observasi partisipatif: peneliti terlibat dalam kegiatan gereja seperti ibadah lansia, kunjungan pastoral, dan kelompok doa untuk mencermati interaksi dan pendekatan yang digunakan.



- c. Dokumentasi: analisis terhadap liturgi, bahan konseling, dan catatan pelayanan pastoral yang relevan.
  - d. Refleksi teologis: digunakan sebagai alat analisis untuk memahami makna spiritual dari praktik konseling yang dilakukan.
3. Teknik Analisis Data
- Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Transkripsi dan pengkodean data wawancara dan observasi
  - b. Identifikasi tema-tema utama seperti empati, spiritualitas, rasa memiliki, dan pemulihan relasional
  - c. Interpretasi hasil melalui lensa teologi praktis dan teori psikososial
  - d. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan informan kunci
4. Etika Penelitian
- Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika, termasuk persetujuan dari partisipan, kerahasiaan data, dan penghormatan terhadap kondisi fisik dan mental penderita demensia. Peneliti juga menjaga sensitivitas budaya dan spiritual dalam setiap tahap interaksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengungkap bahwa konseling pastoral memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup penderita demensia di GPIB Penabur Surakarta. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan tiga tema utama yang mencerminkan dampak positif pelayanan pastoral terhadap penderita:

1. Pemulihan Identitas dan Martabat  
Penderita demensia sering mengalami kehilangan identitas dan rasa berharga. Konseling pastoral yang dilakukan secara personal dan penuh empati membantu mereka merasa tetap dihargai sebagai pribadi yang utuh. Pendeta dan konselor menggunakan bahasa yang membangun, doa yang menyentuh, serta simbol-simbol liturgis yang familiar untuk membangkitkan rasa memiliki dan kepercayaan diri.
2. Penguatan Spiritualitas dan Harapan  
Melalui pendampingan spiritual, penderita menunjukkan peningkatan dalam ketenangan batin dan pengharapan. Doa bersama, pembacaan firman, dan pelayanan sakramen menjadi sarana yang memperkuat relasi mereka dengan Tuhan. Meskipun kemampuan kognitif menurun, pengalaman spiritual tetap hidup dan menjadi sumber kekuatan yang transenden.
3. Keterlibatan Sosial dan Dukungan Komunitas  
Kehadiran komunitas gereja yang inklusif terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikososial penderita. Kegiatan ibadah lansia, kunjungan pastoral, dan kelompok doa menciptakan ruang interaksi yang hangat dan bermakna. Penderita merasa diterima, tidak dasingkan, dan tetap menjadi bagian dari tubuh Kristus.

Temuan ini menunjukkan bahwa konseling pastoral bukan hanya relevan dalam konteks teologi praktis, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam bidang psikologi, gerontologi, dan



pelayanan sosial. Pendekatan yang menggabungkan kasih, spiritualitas, dan komunitas mampu menjawab kebutuhan multidimensi penderita demensia secara holistik.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pastoral memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup penderita demensia, khususnya dalam konteks pelayanan gereja di GPIB Penabur Surakarta. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa pendekatan spiritual yang kontekstual dan relasional mampu menjawab kebutuhan multidimensi penderita demensia secara lebih utuh dibandingkan pendekatan medis semata.

### **1. Pemulihan Identitas dan Martabat Melalui Pendampingan Spiritual**

Penderita demensia sering mengalami disorientasi identitas akibat penurunan fungsi kognitif. Dalam kondisi ini, konseling pastoral berperan sebagai ruang pemulihan martabat. Pendampingan yang dilakukan oleh pendeta dan konselor pastoral tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Melalui sapaan yang penuh kasih, doa yang personal, dan simbol-simbol liturgis yang akrab, penderita merasa tetap dihargai sebagai pribadi yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep teologi inkarnasional, di mana kasih Allah hadir dalam bentuk pelayanan nyata yang menyentuh sisi terdalam kemanusiaan.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip “person-centered care” yang diperkenalkan oleh Kitwood (1997), yang menekankan pentingnya memperlakukan penderita demensia sebagai individu utuh, bukan sekadar pasien. Dalam konteks pastoral, pendekatan ini diwujudkan melalui relasi yang penuh empati dan penerimaan tanpa syarat, sebagaimana diajarkan dalam tradisi konseling Kristen.

### **2. Penguatan Spiritualitas dan Ketahanan Emosional**

Salah satu temuan penting adalah bahwa penderita demensia tetap memiliki kapasitas spiritual yang aktif, meskipun kemampuan kognitif mereka menurun. Doa, nyanyian rohani, dan pembacaan firman menjadi sarana yang membangkitkan ketenangan batin dan pengharapan. Konseling pastoral yang berfokus pada penguatan spiritualitas terbukti mampu meningkatkan ketahanan emosional penderita, mengurangi kecemasan, dan memperkuat rasa damai.

Dalam perspektif teologi praktis, pengalaman spiritual penderita demensia menunjukkan bahwa relasi dengan Tuhan tidak terputus oleh keterbatasan mental. Sebaliknya, dalam kelemahan mereka, kasih karunia Allah justru menjadi semakin nyata. Hal ini mempertegas peran gereja sebagai komunitas penyembuhan yang tidak hanya melayani secara liturgis, tetapi juga secara eksistensial.

### **3. Keterlibatan Sosial dan Dukungan Komunitas**

Kualitas hidup penderita demensia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung. Di GPIB Penabur Surakarta, komunitas gereja berperan aktif dalam menciptakan ruang yang inklusif dan penuh kasih. Kegiatan seperti ibadah lansia, kelompok doa, dan kunjungan pastoral menjadi sarana keterlibatan sosial yang bermakna. Penderita merasa diterima, tidak diasingkan, dan tetap menjadi bagian dari tubuh Kristus.



Dukungan komunitas ini memiliki dampak psikososial yang kuat. Menurut teori ekologi sosial (Bronfenbrenner, 1979), interaksi antara individu dan lingkungan sosial sangat menentukan kesejahteraan mental. Dalam konteks gereja, interaksi ini dimediasi oleh nilai-nilai spiritual yang memperkuat rasa memiliki dan identitas kolektif.

#### **4. Implikasi Multidisiplin**

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi berbagai disiplin ilmu. Dalam bidang psikologi, konseling pastoral dapat dilihat sebagai pendekatan terapeutik yang memperkuat aspek afektif dan eksistensial penderita. Dalam bidang kesehatan masyarakat, pelayanan gereja berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan lansia melalui pendekatan komunitas berbasis spiritualitas. Dalam teologi, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pelayanan pastoral sebagai bentuk praksis iman yang menyentuh realitas kehidupan secara konkret.

Integrasi antara teologi, psikologi, dan pelayanan sosial menjadi kunci dalam membangun model pelayanan demensia yang holistik. Gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi agen transformatif yang menjawab kebutuhan zaman dengan kasih dan pengharapan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling pastoral memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup penderita demensia, khususnya dalam konteks pelayanan gereja di GPIB Penabur Surakarta. Melalui pendekatan yang menggabungkan pendampingan spiritual, empati interpersonal, dan dukungan komunitas, konseling pastoral mampu memulihkan martabat, memperkuat spiritualitas, dan menciptakan ruang sosial yang inklusif bagi penderita.

Temuan ini menegaskan bahwa pelayanan gereja tidak hanya berfungsi dalam ranah liturgis, tetapi juga sebagai agen penyembuhan yang menjawab kebutuhan psikososial dan eksistensial umat. Dalam kondisi keterbatasan kognitif, penderita demensia tetap dapat mengalami relasi yang bermakna dengan Tuhan dan sesama, ketika didampingi dengan kasih dan pengharapan.

Secara multidisiplin, konseling pastoral terbukti relevan sebagai pendekatan holistik yang melengkapi intervensi medis dan psikologis. Integrasi antara teologi praktis, psikologi humanistik, dan pelayanan sosial berbasis komunitas menjadi fondasi penting dalam membangun model perawatan yang berpusat pada manusia dan berakar pada nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, gereja dipanggil untuk terus mengembangkan pelayanan pastoral yang responsif terhadap realitas kehidupan, menjadikan kasih sebagai dasar pemulihan, dan membangun komunitas yang merangkul setiap pribadi—termasuk mereka yang hidup dalam keterbatasan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan praktik konseling pastoral yang lebih sistematis, kontekstual, dan kolaboratif lintas disiplin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agam, N., & Berliner, P. R. (2004). Diurnal water content changes in the bare soil of a coastal desert. *Journal of Hydrometeorology*, 5(5). [https://doi.org/10.1175/1525-7541\(2004\)005<0922:DWCCIT>2.0.CO;2](https://doi.org/10.1175/1525-7541(2004)005<0922:DWCCIT>2.0.CO;2)
- Berg, G., Dorador, C., Egamberdieva, D., Kostka, J. E., Ryu, C. M., & Wassermann, B. (2024). Shared governance in the plant holobiont and implications for one health. *FEMS Microbiology Ecology*, 100(3). <https://doi.org/10.1093/femsec/fiae004>
- Boehrer, B. (2012). KEN HILTNER. What Else Is Pastoral? Renaissance Literature and the Environment. *The Review of English Studies*, 63(258). <https://doi.org/10.1093/res/hgr085>
- Gerkin. (2017). Correlation of Gerkin, Queen's College, George, and Jackson methods in estimating maximal oxygen consumption. *Electronic Physician*, 9(10). <https://doi.org/10.19082/5525>
- Hiltner. (2008). Lorenz Hiltner, a pioneer in rhizosphere microbial ecology and soil bacteriology research. *Plant and Soil*, 312(1–2). <https://doi.org/10.1007/s11104-007-9514-z>
- Hiltner. (2020). Modified hiltner dew balance to re-estimate dewfall accumulation as a reliable water source in the negev desert. *Water (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/w12102952>
- Klaasen, J. S. (2018). Pastoral care in communities under transition: Interplay between care and culture. *In Die Skriflig/In Luce Verbi*, 52(1). <https://doi.org/10.4102/ids.v52i1.2332>
- Milošević, M., Vujaković, M., & Karagić, D. (2010). Vigour tests as indicators of seed viability. *Genetika*, 42(1). <https://doi.org/10.2298/GENSR1001103M>
- Ninari, N., & Berliner, P. R. (2002). The role of dew in the water and heat balance of bare loess soil in the Negev Desert: Quantifying the actual dew deposition on the soil surface. *Atmospheric Research*, 64(1–4). [https://doi.org/10.1016/S0169-8095\(02\)00102-3](https://doi.org/10.1016/S0169-8095(02)00102-3)
- Organization, W. H., & (2021). (2022). 2021 World Health Organization guideline on pharmacological treatment of hypertension: Policy implications for the Region of the Americas. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.lana.2022.100219>
- Rogers. (2021). Carl Rogers and Schizophrenia. The evolution of Carl Rogers' thinking on psychosis and schizophrenia: a literature survey. *Person-Centered and Experiential Psychotherapies*, 20(2). <https://doi.org/10.1080/14779757.2021.1898456>